

# CERITA DHAMMA

## KACCĀNI-JĀTAKA

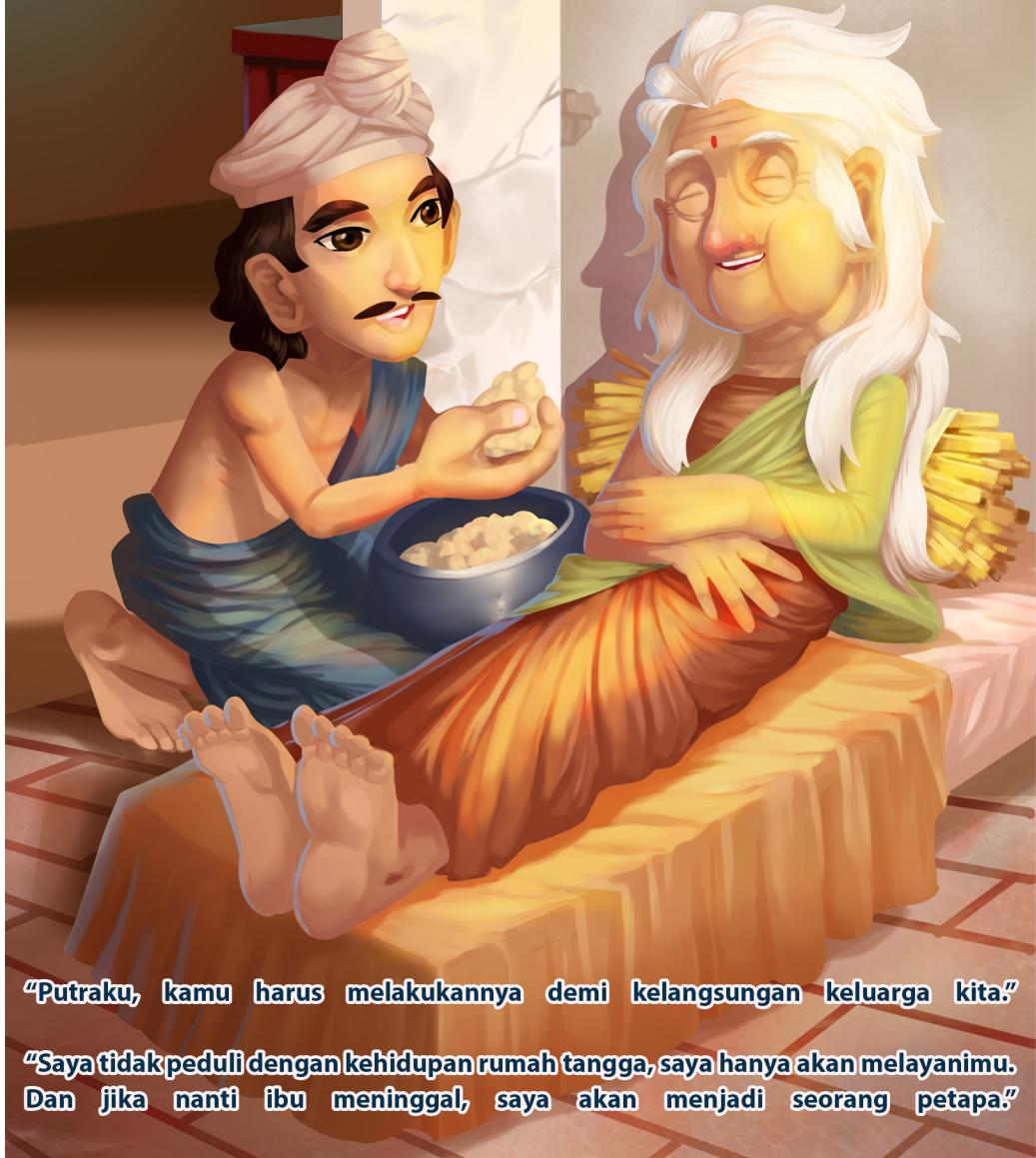
Seorang wanita yang memberikan  
persesembahan kematian kepada kebenaran



LOKUTTARADHAMMA  
THE WAY OF LIFE

Dahulu kala hiduplah seorang pemuda yang mengabdikan dirinya untuk merawat ibunya, sedangkan ayahnya telah meninggal. Suatu hari Ibu pemuda tersebut berkata kepadanya, "Anakku, masih ada kewajiban lain yang harus dilakukan dalam kehidupan seseorang. Kamu harus menikah dengan seorang wanita yang berasal dari keluarga yang baik, yang nantinya akan mengurus diriku ini, dan saat itu kamu dapat melakukan pekerjaanmu."

"Ibu, ini kulakukan atas keinginan dan kemauanku sendiri dengan melayanimu, siapa lagi yang akan melayanimu dengan sangat baik seperti ini?"



"Putraku, kamu harus melakukannya demi kelangsungan keluarga kita."

"Saya tidak peduli dengan kehidupan rumah tangga, saya hanya akan melayanimu. Dan jika nanti ibu meninggal, saya akan menjadi seorang petapa."

Ibunya terus mendesak, dan akhirnya tanpa persetujuan anaknya, ia membawakan seorang wanita dari sebuah keluarga yang baik. Karena tidak mau menentang ibunya, pemuda itu menikahi wanita tersebut dan tinggal dengannya. Sang istri melihat perhatian besar suaminya kepada ibunya, dan ia menjadi ingin berbuat hal yang sama, melayaninya dengan sepenuh hati. Melihat pengabdianistrinya, mulai saat itu, suaminya memberikan semua makanan enak yang bisa didapatkannya.



Dengan waktu yang terus berjalan, mulai muncul keangkuhan dalam istrinya, ia berpikir, "Suamiku memberikan semua makanan enak yang didapatkannya, ia sebenarnya pasti berkeinginan menyingkirkan ibunya, dan saya akan mencari cara mewujudkannya." Maka pada suatu hari ia berkata, "Suamiku, ibumu memarahiku ketika kamu pergi." Suaminya tidak berkata apa-apa. Istrinya kembali berpikir, "Saya akan membuat ibunya menjadi marah dan tidak sependapat dengan putranya."

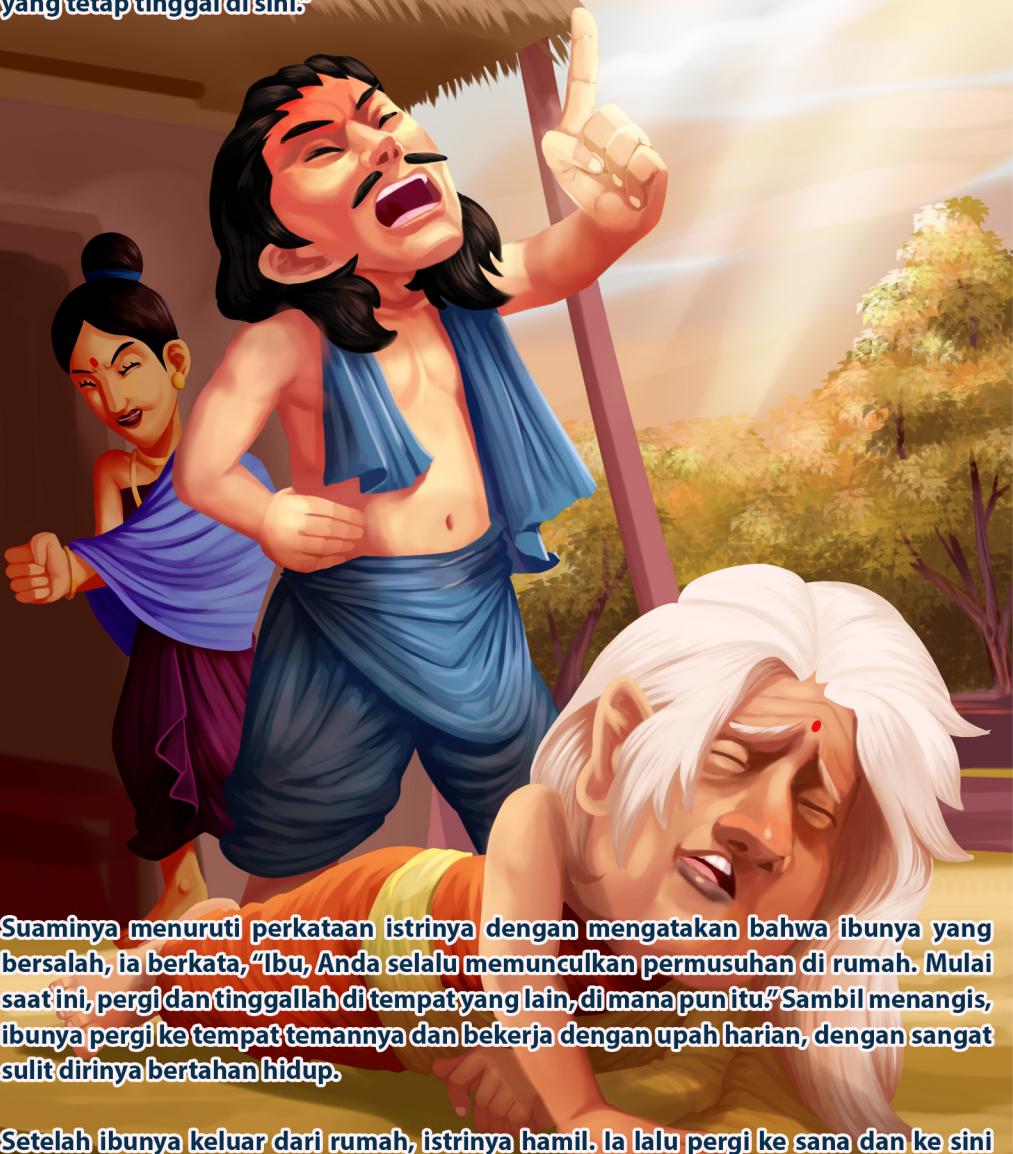
Sejak saat itu, ia memberikan buburnya sewaktu masih sangat panas atau dingin, dengan banyak garam atau tanpa garam sama sekali. Ketika wanita tua itu mengeluh bahwa buburnya terlalu panas atau asin, istrinya itu akan menuangkan air dingin di piringnya. Dan ketika ibunya mengeluh bahwa buburnya terlalu dingin dan tidak asin, istrinya itu akan membentaknya, "Baru saja tadi kamu mengatakan buburnya terlalu panas dan asin! Siapa yang dapat memuaskan dirimu?"



Kemudian pada saat mandi, ia akan menyiram punggung wanita tua itu dengan air yang sangat panas. Ketika ibunya berkata, "Anakku, punggungku rasanya seperti terbakar," kemudian ia akan menyiramkan air yang sangat dingin, dan ketika ibunya mengeluh akan hal ini lagi, ia akan mengarang cerita kepada para tetangganya.

"Wanita ini sebentar mengatakan kalau airnya terlalu panas, kemudian berteriak, 'Airnya terlalu dingin.' Siapa yang dapat tahan dengan ulahnya itu?"

Untuk membuat putra dari wanita tua itu menentang ibunya, ia menyebarkan dahak, lendir dan uban dimana-mana, dan ketika ditanya siapa yang membuat rumah itu menjadi sangat kotor, ia akan berkata, "Ibumu yang melakukannya. Jika dilarang untuk melakukannya, ia akan berteriak dengan keras. Saya tidak bisa tinggal serumah dengan dia. Anda harus memutuskan apakah dirinya atau saya yang tetap tinggal disini."



Suaminya menuruti perkataan istrinya dengan mengatakan bahwa ibunya yang bersalah, ia berkata, "Ibu, Anda selalu memunculkan permusuhan di rumah. Mulai saat ini, pergi dan tinggallah di tempat yang lain, di mana pun itu." Sambil menangis, ibunya pergi ke tempat temannya dan bekerja dengan upah harian, dengan sangat sulit dirinya bertahan hidup.

Setelah ibunya keluar dari rumah, istrinya hamil. Ia lalu pergi ke sana dan ke sini memberitahukan suami dan tetangganya bahwa dulu ia tidak bisa hamil karena wanita tua itu ada di rumah. Setelah anaknya lahir, ia berkata kepada suaminya, "Saya tidak bisa hamil sewaktu ibumu tinggal bersama kita, tetapi sekarang saya telah melahirkan seorang putra. Jadi kamu bisa lihat sendiri betapa jahatnya ibumu."

Wanita tua itu mendengar bahwa kelahiran cucunya itu baru didapatkan karena ia keluar dari rumah itu, dan ia berpikir, "Pastinya kebenaran sudah tidak ada lagi di dunia ini. Jika kebenaran belum mati, orang-orang ini tidak akan mendapatkan seorang putra dan hidup nyaman setelah mereka memukul dan mengusir ibu mereka. Saya akan memberikan persembahan untuk kebenaran yang telah tiada." Ia kemudian mengambil wijen, beras, wajan, dan sendok, lalu pergi ke kuburan dan menyalakan api di bawah kompor yang dibuat dari tiga tengkorak manusia.

Pada waktu itu, Bodhisatta terlahir sebagai Dewa Sakka. Ia melihat wanita tua ini memberikan persembahan kematian kepada kebenaran, seolah-olah kebenaran itu sudah mati. Berkeinginan untuk membantu wanita tua itu, ia turun dari surga dengan menyamar sebagai seorang brahmana yang sedang mengembawa. Ia menghampiri wanita tua itu dan memulai pembicaraan, mengucapkan bait pertama berikut:



**Berjubah putih, dengan rambut terurai,  
mengapa, Kaccāni, memasak dengan wajan itu?  
Dengan mencuci beras dan wijen di sana,  
apakah Anda akan memakannya setelah masak?**

**Wanita itu menjawabnya dengan bait kedua:  
Brahmana, bukan untuk makananku, kumasak nasi dan wijen ini.  
Kebenaran telah tiada, kenangannya akan kutandai dengan pengorbanan.**



**Kemudian Sakka mengucapkan bait ketiga:  
Nyonya, pikirlah terlebih dahulu sebelum memutuskan.  
Siapa yang telah memberitahukanmu kebohongan ini?  
Kuat dalam kekuasaannya dan memiliki seribu mata,  
Kebenaran yang sempurna tidak akan pernah mati.**

Wanita itu menjawab dengan mengucapkan dua bait berikut:  
Brahmana, saya mempunyai bukti yang kuat,  
'Kebenaran sudah mati', saya percaya.  
Semua orang yang berbuat jahat mendapatkan banyak kemakmuran

Suatu ketika, istri putraku mandul, ia memukulku,  
dan kemudian mendapatkan seorang putra.  
Ia menjadi nyonya di rumah kami, saya diusir dan dibuang.



Kemudian Sakka mengucapkan bait keenam:  
Tidak, saya hidup selamanya. Demi dirimulah saya datang.  
Ia memukulmu, putramu dan dirinya akan menjadi abu di dalam kobaran apiku.

Mendengarnya berkata demikian, wanita tua itu berteriak, "Astaga, apa yang Anda katakan? Saya harus menyelamatkan cucuku dari kematian," dan demikian ia mengucapkan bait ketujuh:

Raja para dewa, tugasmu akan selesai.  
Jika demi diriku Anda meninggalkan langit,  
biarkanlah anak-anakku dan putra mereka tinggal bersamaku dengan akur.



Sakka kemudian mengucapkan bait kedelapan:  
Permintaan Kaccâni akan dilaksanakan.  
Setelah dipukul, Anda masih percaya dengan kebenaran.  
Dengan anak-anakmu dan putra mereka,  
Anda akan berbagi satu atap dengan akur.

Setelah mengucapkan ini, Sakka berdiri melayang di angkasa dan berkata, "Kaccâni, jangan takut. Dengan kekuatanku, anak dan menantumu akan datang kepadamu. Setelah mendapatkan maaf darimu, mereka akan membawamu kembali dengan mereka. Kemudian hiduplah dengan mereka dalam kedamaian."

Berkat kekuatan Dewa Sakka, anak danistrinya berpikir kembali akan kebaikan ibu mereka, dan dengan bertanya di seluruh desa mereka mengetahui bahwa ia berada di kuburan. Di sepanjang jalan menuju ke kuburan, mereka memanggilnya. Ketika mereka berjumpa dengannya, mereka langsung bersujud di kakinya dan meminta maaf, mereka pun mendapatkan maaf atas perbuatan buruk mereka. Wanita tua itu juga dengan senang hati menyambut cucu laki-lakinya. Mereka semua pulang ke rumah dalam kebahagiaan, dan sejak saat itu tinggal bersama.



Adik-adik yang terkasih dalam Dhamma, perbuatan pemuda tersebut dan istrinya tidaklah pantas kita contoh. Perbuatan durhaka terhadap orang tua merupakan kamma buruk yang sangat besar, dapat menyebakan lahir di dalam neraka. Pemuda itu dan istrinya apabila tidak ditolong oleh ibunya akan mengalami kematian, dan mungkin akan langsung terlahir di neraka. Oleh karena itu, kita harus berbakti kepada orang tua, karena bakti kepada orang tua adalah kebajikan yang sangat besar.



# LOKUTTARADHAMMA

THE WAY OF LIFE



Mari kita sebar cerita Dhamma ilustrasi PDF ini ke rekan-rekan kita untuk lebih semangat belajar Dhamma dan berbuat kebajikan.

Dalam pembuatan cerita Dhamma ini, kami memerlukan dukungan dari para sahabat Dhamma. Melalui,

**REKENING BCA**  
**NO.REK. 7570 626 366**  
**ATAS NAMA : YAYASAN LOKUTTARA DHAMMA**  
KODE : 099, CONTOH RP.100,099,-

Sms Konfirmasi ke whatsapp 082166999995

Bagi yang mau dapat buku PDF komik secara rutin ke whatsapp.  
daftarkan nama dan kota mu ke nomor admin.



\*Dari Segala Dana, Dana Dhamma adalah yang Tertinggi.



0818 0817 9111



Lokuttaradhamma